

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Indonesia Kediri

Menurut Edy Nugroho Widihantoro berlakunya UU No. 11/1953 pada tanggal 1 Juli 1953, *De Javache Bank* berubah menjadi Bank Indonesia sehingga seluruh Kantor Cabang *De Javache Bank* berubah menjadi Kantor Cabang Bank Indonesia, termasuk Kantor Cabang Kediri. Secara historis keberadaan Bank Indonesia Kediri dapat ditelusuri sejak jaman pemerintahan kolonial Hindia Belanda pada saat kantor bank ini masih bernama *De Javasche Bank Agentschap Kediri* yang merupakan cabang dari *De Javasche Bank NV*, didirikan pada tanggal 2 Juli 1923 dan merupakan cabang ke-20.

Sedangkan secara *de jure*, Bank Indonesia Kediri lahir bersama-sama dengan kelahiran Bank Indonesia secara nasional, yaitu sejak 1 Juli 1953. Pendirian ini didasarkan pada hasil penelitian di daerah Kediri demi kepentingan masyarakat di wilayah Kediri dan sekitarnya. Kantor *De Javasche Bank Kediri* ini menempati gedung milik sendiri di Jl. Brawijaya No.24 Kediri. Selain Kediri, kantor cabang *De Javasche Bank* juga pernah dibuka di Madiun pada tanggal 21 April 1928 namun pada tanggal 31 Maret 1933 diakhiri kegiatannya karena adanya resesi ekonomi dunia pada periode tahun 1930-an.

Kepemilikan bank tersebut pernah dikuasai Pemerintah Kolonial

Jepang pada tahun 1942, dan setelah tentara sekutu berkuasa kembali De Javasche Bank dinyatakan beroperasi kembali pada tanggal 6 April 1946.

1. Visi dan Misi Visi :

Menjadi kantor perwakilan Bank Indonesia yang mendukung efektifitas pelaksanaan tugas kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi dan kontributif bagi pembangunan ekonomi daerah maupun nasional.

Misi : Menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai Rupiah, stabilitas nilai keuangan, efektifitas pengelolaan nilai rupiah dan kehandalan sistem pembayaran untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan.

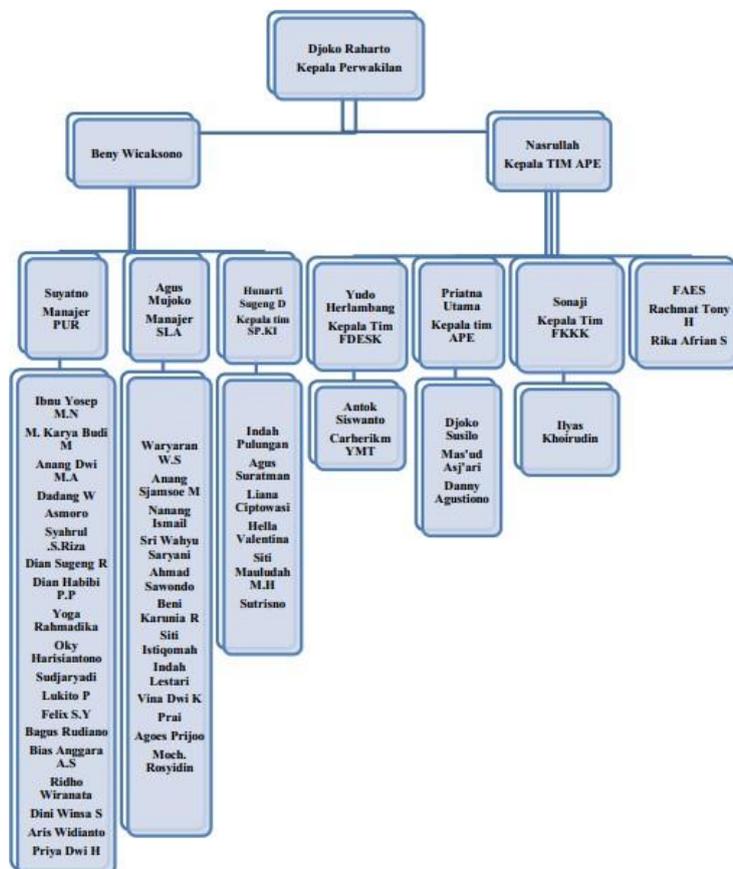
2. Tugas Pokok Bank Indonesia

- a. Melaksanakan fungsi *advisory* kebijakan kepada kepala daerah dalam rangka mendukung pengendalian inflasi, serta pengembangan ekonomi dan keuangan daerah.
- b. Mendukung pelaksanaan fungsi *Regional Financial Surveillance* (RFS) dalam rangka mendukung stabilitas sistem keuangan.
- c. Melaksanakan fungsi statistik ekonomi dan keuangan daerah dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan/atau kebijakan di kantor pusat maupun daerah.
- d. Melaksanakan fungsi pengelolaan Uang Rupiah (PUR) meliputi perencanaan, pendistribusian dan pengelolaan uang, serta layanan kas.
- e. Melaksanakan fungsi Sistem Pembayaran (SP).

- f. Melaksanakan fungsi pengawasan sistem pembayaran dan pengelolaan uangRupiah.
- g. Melaksanakan fungsi pengawasan pengembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan keuangan Inklusif (KI).
Melaksanakan fungsi komunikasi kebijakan Bank Indonesia.
- h. Melaksanakan dan mengelola fungsi enabler (pendukung)
- i. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas ke KPwDN Provinsi.

3. Struktur Organisasi dan Jabatan KPw Bank Indonesia

Kediri Gambar 4.1: Struktur Organisasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri



B. Sejarah berdirinya Komunitas Omah Kopi Mandiri

Omah Kopi Mandiri (OKM) merupakan komunitas petani dan pengusaha kopi yang lahir pada 24 Desember 2016. memiliki Visi yaitu Meningkatkan Nilai Ekonomi Kopi Hulu – Hilir. Dengan semangat gotong royong telah banyak membina petani kopi di wilayah Sendang – Tulungagung hingga memiliki beberapa varian produk yang sangat diminati pasar.

Berawal dari salah seorang anggota Omah Kopi Mandiri sekaligus penggiat Omah Kopi Mandiri bernama Kurnia Ika Kusuma, beliau mulai menggeluti dibidang kopi dari tahun 2015 dengan produk kopinya pertama yaitu kopi coklat yaitu kopi yang di *blend* dengan coklat.

Pada suatu kegiatan pameran dari Dinas Pertanian Bu Ika dan Suami yang bernama Pak Hari memamerkan kopi *blend* yang merupakan salah satu produk dari beliau pribadi. dan banyak yang tertarik dengan kopi tersebut. Melihat banyaknya ketertarikan orang dengan kopi lokal yang memiliki rasa yang khas membuat bu ika mencoba mencahitahu tentang kopi Sendang. Sendang yang terletak di Gunung Wilis sebelah Tenggara ternyata memberikan cita rasa tersendiri pada kopi yang tumbuh di sana, namun banyak kendala dalam proses produktifitas kopi karena hampir seluruh darai masyarakat Sendang lebih memilih merawat sapi perah dan membiarkan kopi yang sudah ada sejak peninggalan Belanda hidup liar. Namun Bu Ika tidak pantang semangat dalam memberikan edukasi kepada petani di daerah Nglurup dan Geger Sendang, berjalan hampir satu tahun mengedukasi para

petani pada akhirnya mulai lah berubah satu persatu pandangan mereka dan ada keinginan untuk sama sama belajar dalam pengembangan pertanian kopi tersebut.

Tahun 2017 Bu Ika diundang dalam acara *coffe party* yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Kediri, dimana dalam acara tersebut diundang para penikmat kopi dan pengusaha-pengusaha kopi lokal yang ada di wilayah karesidenan Kediri. Banyak komentar lagi yang mengatakan bahwa kopi tersebut memiliki ciri khas dan varietas yang bagus dan memiliki aroma ketinggian yang berkualitas, ada aroma gula merah asli, dan aroma teh, setelah itu Bank Indonesia meminta kopi Sendang yang asli tanpa dicampuri dengan coklat, ternyata setelah diteliti kopi Sendang adalah jenis kopi Robusta yang kaya dengan varietasnya.

Adanya keunikan dalam kopi tersebut membuat Bank Indonesia tertarik, dipanggilah Bu Ika dan petani kopi Sendang untuk mendapatkan program pendampingan dari Bank Indoneisa di PUSLIT Kopi dan Kakao Indonesia. Program pengembangan UMKM Bank Indonesia dari tahun 2017 terus mendampingi petani dan menyekolahkan para petani terkait dengan tanaman kopi. Selain pendampingan kepada para petani Bank Indonesia juga secara intensif setiap bulan mengadakan pertemuan untuk diskusi dan evaluasi terkait kendala dalam budidaya kopi selain itu memberikan beberapa kebutuhan mesin-mesin dalam produksi kopi Omah Kopi Mandiri.

Dengan adanya bantuan sarana dan prasarana serta pendampingan yang intensif dari Bank Indonesia, Kopi Sendang mulai meningkatkan

produktifitas dan kualitas nya dan mulai dikenal di khalayak. Para petani juga semakin mampu menguasai budidaya kopi secara mandiri. Mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, pemangkasan, penyemprotan, pemupukan, penanganan hama, panen hingga pasca panen. selain itu Bank Indonesia juga mulai memberikan pelatihan pada para petani untuk belajar mengenai pola pertanian ter-integrasi, hal itu dilakukan dengan harapan mampu menekan limbah kotoran sapi menjadi pupuk dan mengatur serta memanfaatkan secara optimal sumberdaya hayati di kawasan Sendang.

Tahun 2018 Omah Kopi Mandiri dan Bank Indonesia bekerja sama dengan Pariwisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung yang ada di desa Nglurup Kecamatan Sendang. Sarana dan prasarana yang ada di Buper Jurang Senggani di perbaiki bersama Komunitas GenBI (Generasi Baru Indoneisa) yaitu mahasiswa IAIN Tulungagung yang merima beasiswa dari Bank Indonesia melalui program Bersih Indonesia.

Berbagai kegiatan kopi dan Bank Indonesia mulai dikembangkan di Buper Jurang Senggani yang semakin menarik para pengunjung datang. Kemudian bulan Februari 2019 dibuatkan acara besar *Coffe Camp* Bank Indonesia bersama Omah Kopi Mandiri di Buper Jurang Senggani yang didatangi para pejabat dan banyak pecinta kopi dan para barista kopi dari berbagai wilayah yang dijadikan ajang kompetisi *Brewing*.

Pada Khir tahun 2019 luas lahan sudah mencapai 20 hektar dan kopi sendang Wilis sudah mampu mendapat produk premium yang dibuktikan dari sertifikasi oleh pusat penelitian kakao dan kopi Jember dengan skor

yang lumayan tinggi.

1. Lokasi Omah Kopi Mandiri

Omah Kopi Mandiri ini dibagi dalam dua kelompok tani, yaitu yang terletak di desa Nglurup, Kecamatan Sendang, kemudian yang kedua di desa Geger.

Visi dan Misi dari Omah Kopi Mandiri

- a. Visi yaitu, mensejahterakan para petani kopi melalui wilayah Sendang – Tulungagung, meningkatkan nilai ekonomi hulu sampai hilir.
- b. Misi yaitu, Sinergitas Hulu hingga Hilir, dengan semangat gotong royong membina banyak petani kopi

2. Produk dari Omah Kopi Mandiri

Kopi SENDANG WILIS tumbuh pada ketinggian 700 – 1400 mdpl di lereng tenggara Gunung Wilis Tulungagung. Daerah Kecamatan Sendang dikenal sebagai penghasil varietas ARABIKA, ROBUSTA dan LIBERIKA. Citarasa kopi Arabika Sendang Wilis adalah “Spicy Caramel” mirip dengan Java Coffee Specialty yang telah dikenal secara baik oleh konsumen kopi daratan Eropa sejak tahun 1940an. Walaupun kopi Arabika dikenal agak sulit tumbuh dan berbuah namun karena lokasi Desa Geger dan Nglurup yang subur memungkinkan kopi Arabika dapat tumbuh dan berbuah dengan baik. Dengan total luas lahan pertanaman kopi Arabika lebih dari 20 Hektar varietas Komasti, Andungsari, Columbia Brazil (Cobra), Long Berry dan lain-lain menghasilkan potensi panen mencapai 1 Ton Green Bean perHektar per tahun (tahun 2019).

2. Struktur Organisasi

Awal berdiri terdiri dari 5 anggota dan hari ini telah ada 83 anggota petani kopi di Desa Geger ada 46 dan di desa Nglurup 37 petani. Adapun struktur anggota sebagai berikut:

Pengawas : Teguh (LMDH Geger)
 Supani (LMDH Nglurup)

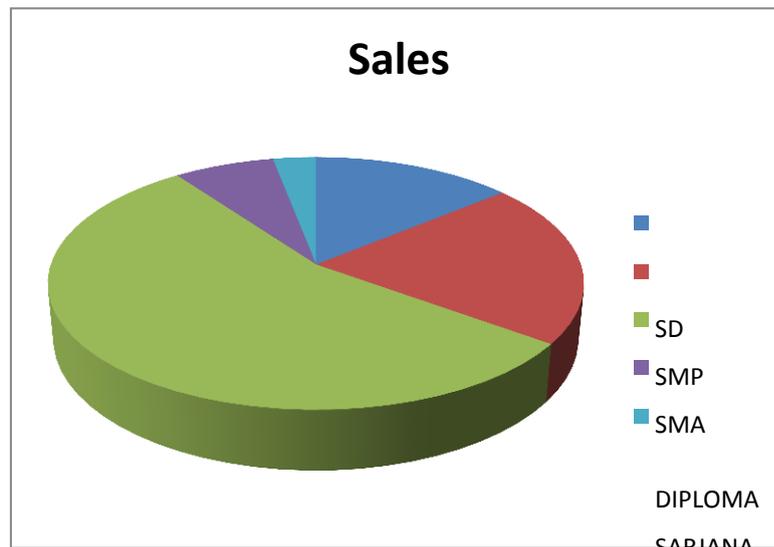
Ketua : Kristian Yuwono

Sekretaris : Hadi Sutrimo

Bendahara : Kurnia Ika Kusuma

Anggota : 83 Petani Kopi dari Desa Geger & Nglurup

Berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh anggota, Omah Kopi Mandiri sesungguhnya didukung oleh anggota yang mayoritas lulusan SMA/ sederajat (55%), 3% lulusan Sarjana dan 7% lagi lulusan Diploma. Sedangkan 21% lulusan SMP/ sederajat, dan hanya 14% lulusan SD/ sederajat (Diagram 1). Jadi, apabila dilihat dari segi pendidikan formal anggota Omah Kopi Mandiri oleh anggota dengan kualifikasi pendidikan yang secara rata-rata cukup baik. Berdasarkan umur, anggota Omah Kopi Mandri mampu menampung anggota dengan umur beragam walaupun kelompok umur muda masih sangat sedikit. Anggota dengan umur di atas 40 tahun mencapai 69% dari total anggota, sedangkan anggota yang berumur antara 30-40 tahun ada 21% dari total anggota. Hal ini menandakan bahwa anggota yang berumur di bawah 30 tahun hanya 10% dari total anggota



Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Anggota Omah Kopi Mandiri

3. Produk dari Omah Kopi Mandiri

Kopi SENDANG WILIS tumbuh pada ketinggian 700 – 1400 mdpl di lereng tenggara Gunung Wilis Tulungagung. Daerah Kecamatan Sendang dikenal sebagai penghasil varietas ARABIKA, ROBUSTA dan LIBERIKA. Citarasa kopi Arabika Sendang Wilis adalah “Spicy Caramel” mirip dengan Java Coffee Specialty yang telah dikenal secara baik oleh konsumen kopi daratan Eropa sejak tahun 1940an. Walaupun kopi Arabika dikenal agak sulit tumbuh dan berbuah namun karena lokasi Desa Geger dan Nglurup yang subur memungkinkan kopi Arabika dapat tumbuh dan berbuah dengan baik. Dengan total luas lahan pertanaman kopi Arabika lebih dari 20 Hektar varietas Komasti, Andungsari, Columbia Brazil (Cobra), Long Berry dan lain-lain menghasilkan potensi panen mencapai 1 Ton Green Bean perHektar per tahun (tahun 2019).

C. Paparan Penelitian

1. Implementasi Program CSR Bank Indonesia Kediri

a. Deskripsi awal mula program CSR

Pada tahun 2017-2018, Bank Indonesia Kediri mengimplementasikan program CSR-nya di Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri yang berada di Kabupaten Sendang. Program CSR tersebut dinamai dengan “Pengembangan Klaster UMKM Komoditas Kopi Gunung Wilis Tulungagung”. Dimulai dari penanaman biji baru pada tahun 2017 hingga April 2018 sekitar 24.000 pohon Arabica dengan luas tanam sekitar 12 Ha. Hal ini karena Arabica memiliki nilai tambah yang cukup baik dibandingkan dengan kopi Robusta sehingga Program Klaster kopi sangat diperlukan dengan tujuan mendukung pasokan kopi dan penyediaan kopi berkualitas tinggi untuk memenuhi pasar lokal dan luar negeri. Hal itu seperti yang dikatakan oleh “Siswanto” selaku Konsultan Bank Indonesia Kediri sebagai berikut :

“Tujuan dari CSR Bank Indonesia yang diimplementasikan di Omah Kopi Mandiri yaitu untuk menyejahterakan anggota Omah Kopi Mandiri dengan meningkatkan nilai ekonomi hulu-hilir”.

Tahapan Implementasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kediri dengan tujuan:

1. Membantu upaya peningkatan produktifitas kopi dengan penanaman bibit kopi dan juga perluasan wilayah tanam sehingga hasil panen pada tahun 2010/2021 dapat memberikan manfaat pada peningkatan kapasitas perekonomian daerah/masyarakat.

2. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pembudidayaan pertanian kopi Arabica dan Robusta yang berada dalam klaster.

Selain mempunyai tujuan, implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri ini juga mempunyai berbagai manfaat yang akan diharapkan, antara lain:

1. Tersedianya biji kopi/ *roastbean* untuk memenuhi kebutuhan konsumen;
2. Produktivitas kelompok lebih optimal dan dapat meyebarkan keberhasilan kepada petani lain;

Implementasi CSR Bank Indonesia ini bekerja sama dengan Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung serta Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Tulungagung Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang ikut serta mendampingi dan melaksanakan program pengembangan klaster kopi. Peran Bank Indonesia Kediri untuk membantu penguatan dari sisi *supply* pengembangan UMKM di Omah Kopi Mandiri. Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung berperan untuk memberikan pelayanan agar keberlanjutan program dapat terjaga. Perguruan Tinggi, dalam hal ini yaitu GenBI untuk mendampingi dalam hal penguatan teknologi, pemberdayaan masyarakat serta pemasaran.

Program tersebut antara lain memfasilitasi Anggota Omah Kopi sebagai *pilot program* untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kompetensi budidaya kopi agar dapat mengelola usahanya secara lebih ekonomis. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Konsultan Kantor Bank

Indonesia Kediri, implementasi CSR Bank Indonesia di Omah Kopi Mandiri ini berasal dari dua sumber dana. Sumber dana yang pertama yaitu dari dana PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program untuk biaya teknis (pelatihan dan penelitian).

b. Pelaksanaan Program CSR

Implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri di Omah Kopi Mandiri berupa program “Pengembangan UMKM Klaster Kopi Budidaya Melalui Usaha Berbasis Kelompok”. Pengembangan klaster merupakan suatu pengembangan dari hulu hingga hilir. Hulu berarti bahan baku usaha, selanjutnya ada kelompok sebagai tempat produksi, dan hilir sebagai pelaku pemasaran.

Program hulu ke hilir ini telah disupport oleh Bank Indonesia, “ Bapak Djoko Raharto selaku Kepala KPw BI Kediri tahun 2015-2019” dalam sambutannya pada acara *Coffee Camp* beliau mengatakan :

“Dapat kita sampaikan bahwa pendampingan yang kami lakukan di laksanakan di hulu hingga hilir, di hulu dari pelatihan budidaya tanaman kopi, cara petik, cara tanam, cara pangkas batang kemudian juga prosesing kita bantu dengan alat mulai dari pencucian, penjemuran dan pengolahan dengan alat yang lebih modern harapannya adalah kopi yang nanti dihasilkan bisa berkualitas dan menjadi *icon* kota Tulungagung, harapannya pemerintah nanti untuk kopi ini bisa disertifikatkan Indikasi Geografis (IG) agar diakui oleh dunia , kalau hari ini udah ada kopi ijen, kopi kintamani, toraja harapannya Tulungagung mempunyai kopi sedang wilis yang bersertifikat id ini bisa mengangkat tempat ini karena tanahnya subur dan pasti tentunya secara perekonomian akan meningkat”

Sesuai pernyataan dari Konsultan Bank Indonesia Kediri dan Kepala BI Kediri dalam implementasi PSBI ini pengembangan klaster ada tiga,

yaitu:

- 1) Peningkatan Sumberdaya Manusia.
- 2) Peningkatan Produktifitas.
- 3) Peningkatan nilai Nilai Ekonomis.

Program Klaster Kopi di Omah Kopi Mandiri telah dirancang

untuk diimplementasikan dalam empat tahap, yaitu:

Tabel 4.3 Pembibitan dan sarana pasca panen

periode April 2017- Desember 2018

No.	Tanggal	Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)	Keterangan
1.	April 2017	Bibit arabika bersertifikat	2000 bibit (Jenis komasti) asal PUSLIT Jember
2.		Mesin Pengolah Kopi	1 set (Pulper, Huller, Washer)
3.	September 2017	Bibit arabika bersertifikat	2500 bibit (Jenis komasti) asal PUSLIT Jember
4.	Oktober 2017	Mesin goreng kopi	Berto Coffee Roaster BR-01-C Terdiri dari : 1 Unit roaster coffee 1 pcs meja
5.	Desember 2017	Rehap rumah UPH	
6.	Maret 2018	Rumah penjemuran kopi / para – para	2 unit per unit @18.715.000

7.	April 2018	Bibit arabika bersertifikat	- 9.500 (Jenis komasti dan andungsari) - 500 bibit untuk Ironggollo
8.	20 September 2018	Denplot / kandang sapi	
9.	25 Oktober 2018	Denplot Implementasi Teknologi MA 11	Penanaman 20000 bibit kopi dan 12000 pohon naungan (Cliriside)
10.	20 Desember 2018	Graider / Alat sortasi kopi	Kapasitas 100 kg/jam

Tabel 4.4 Pengolahan Pupuk Organik periode Februari – Juni 2019

No.	Tanggal	Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)	Keterangan
1.	Februari 2019	Sapi	2 Ekor sapi @ 21.500.000
2.	Februari 2019	MA 11	50 botol
3.	Februari 2019	Tong fermentasi (Makanan sapi)	2500 bibit (Jenis komasti) asal PUSLIT Jember
4.	Juni 2019	- Pembuatan rumah mesin goeng - Alat pengukur kadar air biji kopi	

No.	Tanggal	Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)	Keterangan
		- Tambah daya listrik	2 untuk nglurup 2
		- Tangki penyemprot hama	untuk geger
		- Alat pemotong rumput	2 untuk nglurup 2 untuk geger

Tabel 4.5 Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Petani Kopi Tahun 2016 – 2018

No.	Tanggal Kegiatan	Tempat Kegiatan	Keterangan
1.	Tahun 2016	Puslit Jember	Tehnik Budidaya Dan Pengolahan Kopi
2.	Tahun 2017	Ptpn Xii Ngrakah Pawon Kediri	Budidaya Kopi
3.	Tahun 2017 Dan 2018	Sekretariat Omah Kopi Mandiri	- Roastery (Dandar Dee Classee) - Budidaya Kopi (Bapak Zainudin)
4.	Tahun 2018	Bondowoso Dan Banyuwangi	Kunjungan Belajar Cluster Kopi Bondowoso Dan Cluster Komoditi Lain
5.	Tahun 2018	Ptpn Xii Bangelan	Pengendalian Hama Kopi /

		Malang	Porong
--	--	--------	--------

Tabel 4.6 Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Petani Kopi Tahun 2019

No.	Tanggal Kegiatan	Tempat Kegiatan	Keterangan
1.	26 Maret 2019	Sekretariat Omah Kopi Mandiri	Pelatihan coffee roasting and blending (Bapak Setiadi Irawan)
2.	25 April 2019	Sekretariat Omah Kopi Mandiri	Pelatihan pembibitan dan budidaya
3.	31 Juli 2019	Sekretariat Omah Kopi Mandiri	Pelatihan pasca panen komoditi kopi
4.	Juli 2019	PUSLIT Jember	Pelathan budidaya dan pengolahan (hulu hilir kopi)
5.	12 Agustus 2019	Klaster kopi Bali	FGD dan Study banding Klaster kopi se Jawa Timur

Tabel diatas merupakan upaya implementasi Program Sosial Bank Indonesia untuk menunjang produktifitas, peningkatan sumberdaya manusia dan juga peningkatan nilai nilai ekonomis.

c. Evaluasi Program CSR

Kegiatan evaluasi dari implementasi dilaksanakan secara sederhana namun kontinyu. Selama implementasi, konsultan Bank Indonesia sering datang ke Sendang di setiap bulannya untuk melihat kendala dan perkembangan di setiap bulannya. Berikut pemaparan “Kristian Yuwono sebagai ketua Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri”

“Dari Bank Indonesia sering mbak ke sini. Dulu waktu bantuan dari CSR Bank Indonesia itu masih berjalan tidak hanya sebulan sekali ke sininya. Tapi belum ada sebulan sudah ke sini. Beliau ke sini ya hanya mengecek peningkatan pendapatan itu saja mbak”.

Hal tersebut diperkuat oleh “Siswanto” sebagai berikut:

”Kami mengevaluasinya dengan datang langsung ke Sendang untuk melihat perkembangan budidaya kopi”

c. Pengawasan Program CSR

Pengawasan implementasi program CSR dilaksanakan setiap triwulan dengan cara:

- 1) Rapat Koordinasi
- 2) FGD (*Forum Grup Discussion*)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan “Bpak Siswanto Konsultan Bank Indonesia” sebagai berikut:

“Monitoring kami lakukan dengan cara rakor sama FGD pertriwulannya. Sehingga kita bisa tau kendala dan perkembangan dari program yang dilakukan”

Rapat Koordinasi dilaksanakan dirumah warga, di kebun juga peninjauan lahan secara langsung oleh konsultan Bank Indonesia Kediri.

2. Dampak Implementasi Program CSR Bank Indonesia Kediri

Sektor pertanian dan perkebunan menjadikan lapangan pekerjaan bagi

warga Kabupaten Tulungagung, khususnya di Dusun Nglurup dan Geger tepatnya di kelompok tani Omah Kopi Mandiri. Perkebunan kopi ini merupakan komoditas unggulan dari Kabupaten Tulungagung, sehingga Bank Indonesia bekerja sama dengan Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung serta Penerima Beasiswa Bank Indonesia untuk mengimplementasikan program CSR-nya di Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri dengan tujuan untuk menyejahterakan para anggota dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Banyak sekali manfaat dari implementasi CSR Bank Indonesia Kediri yang dirasakan oleh para anggota Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri, Implementasi CSR Bank Indonesia Kediri memberikan dampak yang sangat berarti bagi anggota Kelompok Omah Kopi Mandiri. Dampak tersebut berupa adanya peningkatan Sumberdaya manusia, teknologi, dan juga peningkatan produktifitas serta nilai ekonomis, sosial dan lingkungan dari sebelum dan sesudah adanya implementasi CSR Bank Indonesia Kediri.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh “Bapak Hadi Sutrimo sebagai anggota Kelompok tani di Geger” sebagai berikut:

“Dulu kita petani kopi belum bisa maksimal memanfaatkan tanaman kopi dan pengelolaannya, sekarang berkat ada bantuan dari Bank Indonesia kita jadi tau pengelolaan tanaman kopi yang baik dan benar”

Hal itu juga diperkuat dari pemaparan “Ibu Kurnia Ika sebagai anggota omah kopi mandiri”

“Luar biasa memang dampak dari bantuan bank Indonesia, selain peningkatan produktifitas dan tercukupinya kebutuhan alat dan bahan,

masyarakat disini juga sudah bisa secara mandiri mengelola kopi yang dulunya dibiarkan tumbuh liar, selain itu kita juga mulai menerapkan pola pertanian terintegrasi jadi selain tmeningkatkan nilai sosial ekonomi lingkungan juga terjaga, terimakasih Bank Indonesia“

Selanjutnya beliau memaparkan terkait pola klaster yang juga sangat membantu meningkatkan permintaan *roast bean* pada petani sehingga petani dapat semngat dalam mengembangkan serta mengelola tanaman kopi ini, Omah Kopi Mandiri juga berperan sebagai penyedia bahan baku yang bersinergi dengan Kas Kopi yang juga merupakan bentuk bantuan Sosial dari Bank Indonesia berupa food truck.

“Kekuatan kita adalah di kualitas biji Kopi, dengan sistem klaster ini kita menjadi terintegrasi mulai dari memanfaatkan sapi dari ternak yang ada dikandang kita manfaatkan untuk membuat pupuk pada tanaman dengan proses fermentasi sehingga terbentuklah pertanian terintegrasi dengan begitu akan menekan biaya pengeluaran. Kemudian kita kerjasama dengan tempat wisata Buper ini, Contoh untuk persaingan kita kemaren sama hal nya promosi dalam acara *Coffe Camp* yang dihadiri pejabat-pejabat kita buat lelang kopi itu adalah startegi untuk mengangkat harga dari kopi Sendang Wilis, kalau dipikirkan ya tidak mungkin arabika sekilo bisa sampai tujuh ratus lima puluh ribu, jadi itu merupaka konsep untuk mengangkat kopi Sendang.”

Ditambah lagi dengan paparan dari “Pak Djoko Raharto” dalam acra sharing bersama anggota GenBI :

“Sistem gaduh dibawah koperasi ini menjadi membahagiakan karena kabarnya banyak petani yang berminat, sekarang lembaga koperasinya sudah ada, jadi kopersinya harus proaktif, misalnya meminta surat ke kementrian bahwa kita punya program ini hasilnya bagus, misalnya minta tambahan bantuan sapi itu bisa, kementrian lebih percaya karena sudah ada lembaganya dan ini sudah ada koperasi, sebagai contoh di Blitar sudah ada koperasi ayam petelur mereka bantu alat untuk pengering jagung dengan gampangnya ngasih, trus ketika harga jagung naik mereka lapor responya cepat itu yang haru diambil positif dari pada jalan sendiri-sendiri nah ini untuk koperasi integritas dari pengurusnya, profesionalisme itu yang harus dikedepankan. Kemudian yang membanggakan kotoran ternak yang hari ini sudah

olah menjadi pupuk daripada di buang di sungai seandainya ini bisa bergerak massif sungainya bisa jernih kan itu nanti bisa dibuang tubing pakai ban-ban dan berhasil menambah wisata dan itu namanya Pertanian Terintegrasi.”

Sistem klaster dan pertanian terintegrasi menjadi pilihan Omah Kopi Mandiri dalam menjalankan usaha Kopi Sendang Wilis ini, selanjutnya yaitu peran pemerintah dan kesempatan atau peluang yang ada dua hal ini juga sangat penting, berikut dalam sambutan Bupati Tulungagung dalam rangka *Coffee Camp* dan peresmian mushola CSR Bank Indonesia di tempat Wisata Jurang Senggani:

“Potensi wisata alam yang ada di tempat ini adalah Buper Jurang Senggani yang berada di Desa Nglurup kecamatan Sendang, jadi kawasan ini adalah kawasan yang diberi kemudahan yang bekerjasama dengan pemerintahan kabupaten Tulungagung dan perhutani, beberapa waktu yang lalu kita ketemu Touris disini ada lima touris dari perwakilan Kanada, Jerman, Prancis dan Belgia dia mengatakan bahwa tempat ini adalah tempat yang sangat luar biasa tidak kalah dengan ungen yang ada di Jerman sana betul-betul amazing, hanya saja perlu adanya sarana pendukung seperti ada tempay stay, kemudian ada juga ada semacam penyediaan souvenir, saya bilang ini masih ada cukup waktu lah untuk kita mencanakan program-program itu, Buper ini juga telah melaksanakan PKS yaitu Perjanjian Kerjasama Sementara dengan Perhutani oleh karena itu kami berharap dengan adanya PKS ini dijalankan sebaik-baiknya nanti dari Pokdarwis, kami juga dari pemerintahan Kabupaten kemudian Pak Heru selaku dari dinas pariwisata agar turut mengundang berbagai fasilitas untuk diprogramkan di tahun 2019, dan trimakasih dengan adanya penanamn bibit kopi yang akan meningkatkan daya tarik wisatawan dengan kopinya sehingga akan meningkatkan ekonomi wisata ditempat ini, saya juga berpesan sarana dan prasarana dijaga dirawat sebaik mungkin terutama musholanya untuk dijaga sebaik mungki, baik seperti semangat pariwisata sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih,sejuk, indah dan kenangan. ”

Disambung lagi dengan sambutan dari Sambutan Bu Eva Kusuma Sundari yang hadir dalam peresmian mushola serangkain acara *Coffee Camp* sebagai berikut:

“Saya sangat menghargai atas kerja keras kawan-kawan bersama kelompok Tani dibawah binaan BI, mampu menyelamatkan kopi yang hampir punah di Sendang ini, dan itu saya saksikan sendiri dan saya ikut menanam beberapa tahun yang lalu dengan 10 petani kopinya sekarang sudah berkembang banyak, ini adalah kerja yang luar biasa dan tentu kita merespon potensi kopi dimasa yang akan datang, karena kopi telah mendunia ramalan kopi akan eksotik di global market maka upaya yang dilakukan sebenarnya menjawab jaman. Dan BI sebenarnya bekerja diluar tupoksinya BI sebenarnya tugasnya menstabilkan nilai rupiah tapi pemberdayaan ekonominya luar biasa. Dan karena pengendalian inflasi ini telah menurunkan tingkat kemiskinan dan paling rendah sepanjang sejarah, bukan hanya itu tingkat kesejahteraan semakin merata.”

Dilanjutkan dengan pemaparan “Pak Djoko Raharto” terkait Omah Kopi Mandiri yang ada di Desa Sendang yang nantinya pasti akan membawa dampak meningkatnya nilai ekonomis :

“Saya melihat potensi yang besar di tempat ini mulai dari ketinggian, tanahnya yang subur, sapinya, kemudian wisatanya air terjun dan sungainya bisa dijalankan secara terintegrasi, saya yakin desa ini akan mampu maju dan berkembang. Mereka yang tidak bekerja menjadi punya penghasilan sehingga menambah dampak sosial dengan menambah produk wisata kemudian pupuknya itu nanti juga bisa dijual disini (Buper Jurang Senggani) jadi wisatawan bisa beli dibawa pulang artinya ada produk tambahan dari pengelola Pokdarwis untuk menjual barang, barangnya produk sini salah satunya pupuk dan bunga tadi dicari aja yang bagus, pengelola wisata ini kalau bisa menambah produk misalnya menjual paket wisata treyel atau lari dari misal kebun the, lalu kebun kopi kemudian kesini 5 kilo aja lha ini nanti kalau dibuat proposal ditawarkan ke institusi institusi terus paket kemah yang tenda-tendanya bisa disewakan berapa uang masuk kesini artinya desa ini akan makmur , kita bisa mencontoh desa wisata kaliboro di Jogja itu akhirnya dana masuknya juga ke masyarakat setahun bisa 5 Milyart lebih itu masyarakat sekitar menikmati, kita harus begitu kedepan, dibawah sana sudah ada plang-plang seharusnya ada plang-plang itu, kemudian alur masuk keluar

pengujung juga harus diatur Pokdarwis artinya infrastrukturnya harus baik karena saya yakin kedepan desa ini akan semakin berkembang, kenapa berkembang? Karena bandara jadi yang kedua jalan tol Nganjuk-Kediri kita harus mulai menangkap peluang itu dan disiapkan dari sekarang.”

Dampak adanya peningkatan sumberdaya, Peningkatan produktifitas dan sarana teknologi yang diperoleh anggota Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri berpengaruh terhadap kemajuan dan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan yang dimaksudkan adalah meningkatnya pendapatan dengan mulai mampu meningkatkan produktifitas sehingga dapat memenuhi permintaan di pasar, sumberdaya manusia lebih mahir dan mampu mengelola tanaman kopi sehingga kualitas biji yang dihasilkan bisa lebih berkualitas, pengetahuan dan pengalaman untuk saling menganal pelaku usaha lain dan petani kopi lain, nilai sosial masyarakat meliputi semangat gotong royong para petani kopi untuk lebih maju lagi, dan juga kelestarian lingkungan.

Hal itu diperkuat dari pemaparan “Bapak Hadi Sutrimo” yaitu :

”Dulu karena belum tau cara pengolahan pasca panen yang benar dan belum ada alat, orang disini mengolah nya juga dengan alat seadanya sehingga harga jualnya juga murah dipasaran sekarang kita sudah bisa memproduksi biji premium, nilai jual jadi nambah mbak. Ditambah memanfaatkan kotoran sapi menjadi pupuk tanaman kopi jadi lebih sehat dan lingkungan juga makin bersih”

Peningkatan Produktifitas juga dirasakan petani dalam kurun waktu pertahun panen, seperti yang di katakan “Kurnia Ika Kusuma” sebagai bendahara Omah Kopi Mandiri :

“Sebelum emndapat binaan dari Bank Indonesia tahun 2016-2017 produk *greenbean* (biji kopi hijau) dari petani dan pengepul sekitar 2-3 ton dengan kualitas yang belum baik, artinya proses panen masih dilakukan tanpa mensortir biji hijau dan biji merah yang siap di panen. setelah adanya PSBI masyarakat mulai tereduksi hingga

peningkatan produksi dari hasil tanam tahun 2017 mencapai 5-6 ton Robusta pada 2018. Meningkat lagi tahun 2019 mencapai 10 ton panen biji kopi Robusta dan peningkatan lahan tanam mencapai 20ha. Begitu juga dengan nilai tambah dari biji Arabica, setelah adanya bantuan bibit Arabica dari Bank Indonesia yang ditanam awal tahun 2017, panen pertama tahun 2018 mencapai 35% sekitar 350 kg data yang masuk ke lembaga dengan serapan pasar yang sangat cepat. Tahun 2019 hasil panen meningkat 65% menjadi 650 kg, diharapkan tahun 2020 ini mampu mencapai 100% melihat serapan pasar pada kopi arabica sangat luar biasa pesat.”

Kualitas cita rasa kopi Arabica sedang tidak diragukan lagi, hal itu ditandai dengan laporan hasil uji cita rasa yang di uji pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dengan hasil specialty grade sebesar 80 yang menandakan hasil panen pertama ini sudah termasuk cita rasa specialty.

a. Manfaat Implementasi CSR BI

Anggota Kelompok Tani Omha Kopi Mandiri merasakan banyak manfaat dari implementasi program CSR Bank Indonesia. Manfaat tersebut berupa penambahan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan peningkatan pendapatannya.

Hal ini sesuai yang dikatakan “Hadi Sutrimo” sebagai berikut:

“Bermanfaat mbak. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga keterampilan yang kami dapat dari serangkain kegiatan tersebut mbak”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “Kristian Yuwono” Ketua Omah Kopi

Mandiri sebagai berikut:

“Bermanfaat mbak. Kualitas kopi semakin bagus dan Pasar semakin bagus, Produktifitas meningkat.

